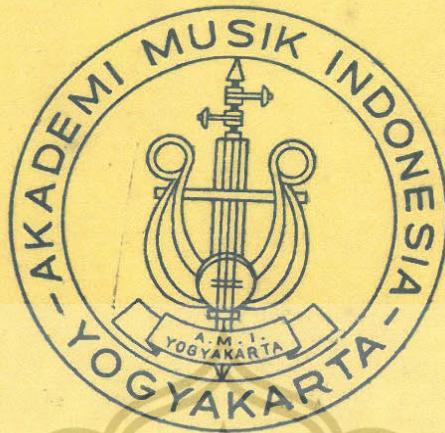


LAPORAN PENELITIAN
WAYANG JEMBLUNG DARI BANYUMAS
SUATU STUDI KASUS ETNOMUSIKOLOGI



OLEH :

FX. SUHARDJO PARTO

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
PRYEK PENGEMBANGAN INSTITUT KESENIA INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DENGAN SURAT KONTAK PENELITIAN
NO. 01/PENEL/PPIKI/1982

AKADEMI MUSIK INDONESIA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1983

LAPORAN PENELITIAN

WAYANG JEMBLUNG DARI BANYUMAS :
SUATU STUDI KASUS ETNOMUSIKOLOGI



OLEH :

F.X. SUHARDJO PARTO

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA

PROYEK PENGEMBANGAN INSTITUT KESENIAN INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DENGAN SURAT KONTRAK PENELITIAN
NO. 01 / PENEL / PPIKI / 1982

AKADEMI MUSIK INDONESIA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1983

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
INTISARI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	2
A. Apakah Etnomusikologi Itu	2
B. Studi Kasus	6
C. Musikologi Dipertentangkan Terhadap Etnomusikologi	8
D. Tujuan Penelitian Kasus	9
E. Metode-Metode	10
F. Latar Belakang Kultural Masyarakat Banyumas	14
G. Sejarah Banyumas	14
H. Kehidupan Rohani Masyarakat Jawa	23
I. Wayang Dalam Kultur Jawa	32
J. Musik Dan Agama Dalam Kehidupan Rohani Orang Jawa	38
K. Agama Islam Dan Kultur Jawa	47
L. Wayang Atau Dalang Jemblung di Banyumas	56
M. Pathet-Pathet	71
Bab III. TUJUAN PENELITIAN	77
BAB IV. HASIL YANG DIHARAPKAN	79
BAB V. METODOLOGI	80
BAB VI. ANALISA DATA	83
BAB VII. HASIL DAN PEMBAHASAN	93
A. Hasil Penelitian	93
B. Pembahasa	93
BAB VIII. KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

KATA PENGANTAR

Penelitian Wayang Jemblung dari Banyumas: Suatu Studi Kasus Etnomusikologi telah dibiayai oleh Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan surat Kontrak Penelitian No.:01/Penel/PPIKI/1982.

Beberapa kesulitan telah terjadi berhubung dengan perlunya sumber kepustakaan yang memadai bagi penelitian studi kasus, yang menekankan suatu keutuhan. Namun demikian, kesulitan itu dalam proses yang lambat telah dapat dipecahkan berkat bantuan berbagai pihak yang menaruh minat bagi penelitian ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus perlu disampaikan kepada semua pihak, di antaranya seperti tersebut di bawah ini:

1. Bapak R.M.A.P. Suhastjarja, M. Mus., Ketua Akademi Musik Indonesia sebagai pendorong dan pembimbing bagi usaha penelitian tentang musik tradisi sebagai upaya untuk melengkapi perbendaharaan warisan berbagai musik etnis dan kerakyatan di Nusantara dalam konteks pembukaan jurusan Etnomusikologi di Akademi Musik Indonesia pada saatnya yang tepat di masa mendatang.
2. Bapak Prof. Drs. Edie Kartasubarna, Pemimpin Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta, yang memungkinkan adanya pembiayaan yang sangat peneliti perlukan.
3. Masyarakat Jawa Tengah di Semarang dan Banyumas berhubung dengan fasilitas dan informasi yang sangat diperlukan.
4. Pihak "Bentara Budaya" di Yogyakarta.
5. Sdr. Hari Martopo, mahasiswa AMI, dan Sdr. M. Sarbini dari desa Candimulya, Kebumen, yang telah membantu peneliti dalam kegiatan lapangan di Banyumas dan sekitarnya.
6. Sdr. Elizabeth D.W. Candrawardhani, salah seorang organis gereja Keluarga Kudus di Banteng untuk pemeriksaan notasi.
7. Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berhubung dengan kontrak penelitian bagi peneliti, dan akhirnya terima kasih juga tertuju kepada semua pihak yang dengan tulus telah membantu selesainya penelitian ini.

Yogyakarta, Desember 1983

Peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

Etnomusikologi adalah suatu bidang keilmuan yang baru di Indonesia, yang belum dikembangkan bagi penelitian kebudayaan lewat musik. Bagi etnomusikologi musik merupakan titik tolak untuk memandang suatu bentuk kebudayaan. Peta kebudayaan musik di Indonesia juga belum pernah dibuat oleh bangsa Indonesia hingga kini. Hal ini akan menyulitkan kita bila kita hendak menyusun sejarah musik rakyat dan tradisional, maupun musik gamelan sebagai Tradisi Besar, yang telah berkembang di berbagai istana di Jawa dan Bali sejak munculnya berbagai kerajaan di masa lalu.

Warisan Nusantara di bidang musik rakyat dan tradisi luar biasa ragamnya. Sangat banyaknya jumlah suku bangsa menyebabkan suatu penelitian etnomusikologis sebaiknya dilakukan lewat suatu studi kasus. Studi ini juga cocok bagi penelitian tentang wayang sebagai fenomena yang membingungkan tetapi juga mengasyikkan.

Monografi Daerah Jawa Tengah dan buku-buku yang ada tentang wayang tidak pernah menyebut-nyebut tentang Wayang Jemblung dari Banyumas. Hanya seorang saja, Jaap Kunst, yang menyebutnya secara sambil lalu. Di daerah Banyumas diakui oleh masyarakat peminat wayang memiliki gayanya sendiri dalam pedalangan. Gaya pedalangan masih terbatas pada wayang kulit purwa. Kehidupan santri yang kuat di wilayah Banyumas diduga mempunyai hubungan erat dengan pernah jayanya Wayang Jemblung pada jaman sebelum orang memiliki radio transistor. Wayang Jemblung sebagai tradisi lisan musik dan pewayangan rakyat tidak pernah dinikmati dari kaca mata "art for art's sake" sebab pementasannya selalu menyertai aktivitas lain. Kini televisi dan radio transistor serta tingkat mobilitas di pedesaan yang bergerak naik dalam frekwensinya mungkin mampu memudahkan posisi Wayang Jemblung sebagai sarana kebersamaan di dalam masyarakat Kecamatan Banyumas, di mana Sumpyuh ada di dalamnya sebagai tempat asal Dalang Jemblung di masa lalu. Namun ini baru merupakan dugaan belaka.